

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI MELALUI MEDIA *FACEBOOK*

(Studi kasus di Kota Surabaya)

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Syaifuddin

C02216050

Dosem Pembimbing

Dr. Hj. Dakwatul Chairah, M.Ag.

NIP: 195704231986032001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

HUKUM EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Syaifuddin

NIM : C02216050

Fakultas/ Jurusan/Prodi : Hukum Perdata Islam/ Hukum Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP
PRAKTIK JUAL BELI MELALUI MEDIA
FACEBOOK (Studi Kasus di kota Surabaya)

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD SYAIFUDDIN

NIM. C02216050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI MELALUI MEDIA *FACEBOOK* (Studi Kasus di kota Surabaya)”. yang ditulis oleh Muhammad Syaifuddin NIM. C02216050 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 11 Maret 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized loop at the beginning and a series of connected, fluid strokes that end in a horizontal line.

Drs. Hj. Dakwatul Chairah, M. Ag.

NIP. 195704231986032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syaifuddin NIM. C02216050 ini telah dipertahankan didepan sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN sunan Ampel Surabaya pada hari Jumat, tanggal 20 Maret 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I,



Dr. Hj. Dakwatul Chairah, M.Ag.
NIP.195704231986032001

Penguji II,



Dr. Saruri, M.Fil.I
NIP.197601212007101001

Penguji III,



Suvikno, S.Ag. MH.
NIP.197307052011011001

Penguji IV,



Ikhsan Fatah Yasin, SHI, MH
NIP.198905172015031006

Surabaya, 20 Maret 2020

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H Masruhan, M.Ag.

NIP.195904041988031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

*Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id*

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Syaifuddin
NIM : C02216050
Fakultas/Jurusan : Syari'ah Dan Hukum/Hukum Ekonomi Syari'ah
E-mail address : muhammadsyaifuddin@253gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Melalui Media Facebook (Studi Kasus Di Surabaya)


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 September 2020

Penulis


(Muhammad Syaifuddin)

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian lapangan tentang “Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Melalui Media Facebook” untuk menjawab permasalahan bagaimana praktik jual beli melalui media *facebook* di surabaya? Dan bagaimana analisis hukum Islam terhadap praktik jual beli melalui media *facebook* di Surabaya?

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya dokumentasi, wawancara, observasi. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh Jual beli Online melalui media *Facebook* banyak dilakukan zaman sekarang, namun jual beli semacam ini banyak memicu ketidakjujuran, dimulai dari pemaparan gambar yang tidak sesuai dengan barang aslinya, kemudian dari segi gambarnya juga, bahkan pada saat melakukan transaksi pun antara penjual dan pembeli tidak mengetahui wujud barangnya, karena penjual berpikir jika mereka melakukan hal seperti itu bisa menarik pembeli untuk membeli barang tersebut, akan tetapi menurut peneliti banyak dari pembeli merasakan dirugikan dengan hal itu.

Penerapan, sistem jual beli melalui media *Facebook* yang dilakukan masyarakat Surabaya belum berdasarkan aturan dalam Islam yang sudah ada, karena belum memenuhi syarat dan rukun jual beli. Yang menjadi persoalan adalah sifat objeknya masih samar dan tidak diketahui dengan jelas objek barangnya, maka jual beli yang seperti ini di anggap sudah memenuhi dan dapat di katakan sebagai jual beli yang mengandung unsur *gharār*.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Tata cara dalam jual beli melalui media *Facebook* dengan perkembangan zaman harus semakin jelas pada proses menayangan gambar 2) Toleransi sangat dibutuhkan antara kedua belah pihak di dalam sebuah kerja sama yang berbentuk jual beli yang sah, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. 3) Hendaknya dalam melakukan Jual beli melalui media *Facebook* pembeli harus cermat dan teliti mengenai barang yang akan dibelinya.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xii
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II 18	
TEORI TENTANG JUAL BELI DALAM ISLAM	18
A. Pengertian Jual Beli.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan manusia sebagai makhluk hidup adalah tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan interaksi dengan orang lain. Karena pada hakikatnya manusia membutuhkan satu sama lain. Interaksi diperlukan suatu aturan yang baik untuk menghindari terjadinya kezholiman di antara sesama manusia dalam bermuamalah, salah satunya dalam bidang ekonomi atau bisnis seperti jual beli.¹

Jual beli sangat dibutuhkan manusia, karena dalam kehidupan sehari-hari tidak semua orang memiliki apa yang dibutuhkannya. Terkadang apa yang dibutuhkan itu berada di tangan orang lain. Maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jual beli adalah salah satu jalan yang harus ditempuh oleh manusia. Dengan ini, roda kehidupan manusia serta perekonomiannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan ajaran dan aturan yang telah ditetapkan dalam Islam.²

Fiqh muamalah adalah ilmu tentang hukum-hukum *syara'* yang mengatur hubungan atau interaksi antara manusia dengan manusia yaitudalam bidang kegiatan ekonomi.³ Muamalah adalah tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan,

¹ Ahmad Wardi Muslich, *fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 177.

2 Abdul Rahmat Ghazaly Et Al, *Fiqh Muamalah* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 24

³ Ahmad Wardi Muslich, *fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 177

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt melarang kaum muslimin memakan harta orang lain secara *bathil* seperti halnya melakukan transaksi berbasis bunga (*riba*), transaksi yang bersifat spekulatif judi

[illegible]

perkembangan bentuk transaksi jual beli dan pemasaran inilah kemudian kita mengenal istilah *online shop*.⁹

Transaksi dagang antara penjual (*pelaku usaha*) dengan pembeli (*konsumen*) melalui *e-commerce* yang terjadi hanya lewat surat menyurat melalui *e-mail* dan lainnya. Apalagi adanya media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *WhatsUp*, dan lain sebagainya yang sangat akrab ditengah-tengah masyarakat saat ini, sebagai media komunikasi yang sangat memudahkan interaksi antara satu orang dengan yang lainnya dan dari negara satu dengan yang lainnya tentunya dengan biaya yang tidak mahal dibandingkan melalui telepon. Pembayaran juga bisa dilakukan melalui internet.

Pada praktiknya sistem jual beli pada media *facebook*, harga dan gambar barang tidak sesuai dengan yang dipaparkan. Hal tersebut banyak ditemui oleh penulis. Dalam menjual belikan barang (*objek*), penjual memaparkan suatu gambar pada media *facebook* dengan bentuk gambar bagus dengan keterangan barang mulus dan harga dalam jumlah sekian. Kemudian terjadilah akad, bersepakat mengenai harga antara keduanya (*Penjual & Pembeli*), setelah itu melakukan pertemuan (*COD*), namun yang terlihat barang digambar jauh dari barang aslinya. Praktik seperti itu membuat kedua belah pihak sama-sama merasa dirugikan, karena pihak pembeli membatalkan pembelian tersebut dan pihak penjual gagal untuk menjual barang tersebut.

⁹Online shop adalah suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual melalui internet.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang ada diatas. Maka identikasi dan batasan masalah diketahui sebagai berikut :

- Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi dalam pokok masalah bagaimanakah “Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Melalui Media *Facebook*”. Adapun masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini meliputi:

- Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan diseputar masalah yang akan diteliti sehingga

terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan dari kajian atau penelitian yang telah ada.¹⁰

Penelitian yang berjudul “Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Melalui Media *Facebook*”, sesungguhnya telah banyak dibahas pada skripsi sebelumnya, hanya saja berbeda kasus dan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Febriana Fitri Permatasari Santoso yang berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Online Yang Mencantumkan Gambar Dan Testimoni Hoax Di Ponorogo*” peneliti yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan mengenai hukum islam terhadap jual beli *Online* yang mencantumkan testimoni *Hoax*. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan persamaannya adalah tema penelitian yang membahas tentang analisis Hukum Islam jual beli *Online*.¹¹
2. Penelitian dilakukan oleh Yusuf Kurniawan yang berjudul “*Pandangan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Online Dengan Sistem Lelang*” penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan mengenai praktik jual beli batu mulia di jejaring sosial *Facebook*. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan persamaannya adalah jual beli melalui *Facebook*.¹²

¹⁰ Fakultas Syariah dan Hukum, *Petunjuk teknik penulisan skripsi* (April 2016), hlm. 8

¹¹Febriana Fitri Permatasari Santoso “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Online Yang Mencantumkan Gambar Dan Testimoni Hoax Di Ponorogo*” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018).

¹² Yusuf Kurniawan “*Pandangan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Online Denagn Sistem Lelang*” (Skripsi IAIN Surakarta, 2017)

¹⁴ Disa Nusia Nisrina, *"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Online Dan Relevasinya Terhadap Undang-undang Perlindungan Konsumen"* (Skripsi UIN Alaudin Makasar, 2015).

E. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui praktik jual beli melalui media Facebook
- Untuk mengetahui tinjauan hukum islam terhadap jual beli melalui Facebook

Dilakukan penelitian ini penulis berharap agar hasil dari penelitian yang dilakukan berguna dan bermanfaat bagi pembaca, penulis dan pembaca khususnya untuk pengguna media Facebook. Oleh karenanya, secara singkat penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis dan secara praktis yaitu:

[illegible]

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.¹⁶ Agar mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung ke lapangan atau tempat yang akan menjadi objek penelitian.

Data yang diperlukan dihimpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yakni data tentang praktik jual beli di media *facebook* di surabaya, maka data yang terkumpul sebagai berikut:

- [illegible]

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan diperoleh:

1. Mengambil foto dari item, atau langsung mengambil foto barang secara langsung dari kamera.
2. Masukan nama produk, deskripsi produk dan harga.
3. Post penjualan tersebut untuk mempublikasikan jualan.

5. Teknik Pengelolahan Data

Setelah seluruh data terkumpul maka dilakukan data secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan

²² Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.143.

operasional, metode penelitian yang meliputi: data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, bab ini meliputi sub-bab bab bahasan, yaitu: sub sub pertama pengertian jual beli, dasar hukum, rukun dan syarat jual beli, macam-macam jual beli, pandangan ulama tentang jual beli melalui media online.

Bab ketiga membahas tentang data penelitian praktik jual beli melalui media social *facebook*. Bab ini terdiri dari tiga bahasan, yaitu: sejarah berdirinya media *facebook*, latar belakang jual beli di media social *facebook*, Karakteristik barang yang diperjualbelikan, dan cara transaksi dalam jual beli di media *facebook*.

Bab keempat merupakan hasil analisis dari hasil penelitian yang terdapat pada bab tiga. Dalam bab keempat ini memiliki dua sub-bab, yaitu: sub-bab pertama hal-hal yang berkaitan dengan jual beli melalui media *facebook*. Sub-bab kedua membahas analisis hukum Islam terhadap praktik jual beli melalui media *facebook* yang harga dan barang digambar tidak sesuai barang asli.

Bab kelima merupakan rangkaian akhir dari penulisan skripsi yang meliputi : kesimpulan dan saran.

TEORI TENTANG JUAL BELI DALAM ISLAM

Jual beli dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *baī'*, yaitu:

مُقَا بَلَّةُ شَيْءٍ بِشَيْءٍ

1. Penukaran benda dengan benda atau pertukaran harta atas dasar saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara diizinkan agama (berupa alat tukar yang sah).
2. Memindahkan pemilikan harta dengan harta (tamlik al-māl bi al-māl).
3. Akad yang tegak atas dasar penukaran harta atas harta, maka terjadilah penukaran hak milik secara tetap.³¹

1. Madzab Hanāfi

³¹ Jazil Syaiful, 2014, *Fiqih Mu'amalah*, Sidoarjo: Cahaya Intan XII, h.96.

2. Madzab Mālīkī

- a. Pengertian untuk seluruh satuannya *baī'* (jual beli), yang mencakup akad salam dan lain sebagainya.
- b. Pengerian untuk satu satuan dari beberapa satuan yakni sesuatu yang dipahamkan dari lafal *baī'* secara mutlak menurut *'urf* (adat kebiasaan).

3. Madzab Hanbāfī

4. Madzab Shāfi'ī

³² Mustofa imam, 2016, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h.21.

[illegible]

Islam mengatur perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu dalam kegiatan bisnis yang membawa kemaslahatan. Berdasarkan hal itu, Islam telah menawarkan beberapa aturan dasar dalam transaksi, perjanjian, atau mencari kekayaan sebagai berikut:

1) QS. Al-Baqarah: 275

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

[illegible]

Dari kandungan ayat-ayat Allah, Sabda Rasul dan juga ijma' para ulama' diatas, dapat disimpulkan bahwa hukum asal dari jual beli itu adalah *mubah* (boleh). Akan tetapi pada situasi tertentu menurut Imam Asy-Syatibi (w. 790H) pakar fiqih Mālikī hukumnya boleh berubah menjadi wajib. Imam Asy-Syatibi memberi contoh ketika terjadi praktik *ihṭikār* (penimbunan barang sehingga stok hilang dari pasar dan harga melonjak naik). Apabila seseorang melakukan *ihṭikār* dan mengakibatkan melonjaknya harga barang yang ditimbun dan disimpan itu, maka menurutnya hal ini yang menjadikan diwajibkannya melakukan jual beli.³⁸

a. Rukun Jual Beli

³⁷ Musafa'ah Suqiyah. dkk, 2013, *Hukum Ekonomi Dan Bisnis Islam I*, Surabaya: IAIN SA Press, h.61.

[illegible]

hati yang sulit untuk diindera sehingga tidak kelihatan, maka diperlukan indeks yang menunjukkan kerelaan itu dari kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli.³⁹

Sedangkan menurut jumhur ulama' menyatakan bahwa rukun jual beli itu ada empat, yaitu:

1. Ada orang yang berakad atau *al-muta'qidain* (penjual dan pembeli);
2. Ada *ṣighat* (lafadz *ijāb* dan *qabūl*);
3. Ada barang yang dibeli;
4. Ada nilai tukar pengganti barang.⁴⁰

b. Syarat jual beli

Adapun syarat-syarat jual beli sesuai dengan rukun jual beli yang dikemukakan oleh jumhur ulama' diatas adalah sebagai berikut:

- ### 1. Syarat orang yang berakad

Di syaratkan secara umum pelaku jual beli haruslah ahli dan memiliki kecakapan untuk melakukan akad dan harus mampu untuk menjadi pengganti orang lain jika ia menjadi wakil.

Dari pihak yang akan berakad harus sudah mencapai tingkatan *mumayyiz* dan menurut ulama Malikiyah dan Hanafiyah yang dikatakan *mumayyiz* baligh mulai sejak usia minimal 7 tahun. Oleh sebab itu, dipandang sah atau tidaknya suatu akad yang dilakukan oleh anak kecil yang belum memasuki umur baligh, orang

³⁹ Musafa'ah Suqiyah. dkk, 2013, *Hukum Ekonomi Dan Bisnis Islam I*, Surabaya: IAIN SA Press, h.62.

⁴⁰ Maradani, 2013, *Fiqih Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah*, Jakarta: Kencana, h.21.

Saling rela antara kedua belah pihak. Kerelaan antara kedua belah pihak untuk melakukan transaksi syarat mutlak keabsahannya. Kerelaan kedua belah pihak dapat dilihat dari *ijāb qabūl* yang dilangsungkan. Berdasarkan sabda nabi:

“Baī’ (jual beli) haruslah atas dasar kerelaan (suka sama suka).”(H.R. Ibnu Majah).

Jika seseorang dipaksa menjual barang miliknya dengan cara yang tidak dibenarkan hukum maka penjualan yang dilakukan batal dan tidak terjadi peralihan kepemilikan. Demikian pula halnya bila seseorang dipaksa membeli.⁴³

- a. Orang yang mengucapkannya telah akil baligh dan berakal (menurut jumhur ulama') atau telah berakal.
- b. *Qabūl* sesuai dengan *ijāb*, contohnya: “Saya jual buku ini dengan harga sepuluh ribu,” lalu pembeli menjawab: “Saya beli dengan harga sepuluh ribu.”

[illegible]

Oleh sebab itu, para ulama, fiqih mengemukakan syarat-syarat *atsamān* sebagai berikut:

- a. Harga yang disepakati kedua belah pihak, harus jelas jumlahnya.
- b. Boleh diserahkan waktu akad, sekalipun pembayarannya menggunakan cek dan kartu kredit. Apabila harga barang itu dibayar kemudian (berhutang), maka waktu pembayarannya harus jelas.
- c. Apabila jual beli itu dilakukan dengan saling mempertukarkan barang atau barter, maka barang yang dijadikan nilai tukar dan bukan barang yang diharamkan syara' seperti babi, *khamar*, karena kedua jenis barang tersebut tidak bernilai dalam pandangan syara'⁴⁶

Jual beli berdasarkan secara umum pertukarannya di bagi empat macam, yaitu:⁴⁷

- ⁴⁶ Maradani, 2013, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, h.24-25.
⁴⁷ Andi Intan Cahyani, *Fiqh Muamalah*, h. 65.

- Jual beli benda yang tidak ada dan tidak dapat dilihat, agama islam melarang akad jual beli ini karena barangnya tidak tentu atau masih samar sehingga dikhawatirkan barang tersebut adalah barang curian/titipan yang akan mengakibatkan salah satu pihak rugi.

Rasulullah SAW bersabda:

“Bahwasanya Nabi SAW melarang kita menjual buah-buahan sebelum nyata baiknya. Larangan tersebut berlaku terhadap si penjual dan si pembeli”⁵⁰

[illegible]

“Janganlah kamu melakukan transaksi salam tentang kurma sebelum tampak kebaikannya.”

Para ulama sepakat bahwa akad *salam* itu hanya berlaku pada barang yang berada dalam jaminan, tidak berlaku pada barang yang ditentukan ditempat tertentu. Akan tetapi, Imam Mālikīyah memperbolehkan salam pada barang yang berada didaerah tertentu asalkan terjamin keamanannya. Seakan-akan beliau menganggap jaminan keamanan ini serupa dengan jaminan pengganti.⁵²

Ditinjau dari segi pelaku akad/subjek, jual beli terbagi menjadi tiga bagian, yaitu dengan lisan, perantara, dan dengan perbuatan.

Akad yang dilakukan dengan menggunakan lisan adalah akad yang dilakukan kebanyakan orang. Bagi orang yang bisu diganti dengan isyarat

⁵² Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid*, jilid III, terj. Drs. Mad'Ali, h. 435.

PRAKTIK JUAL BELI MELALUI MEDIA *FACEBOOK* DI SURABAYA

Facebook, inc adalah sosial media online yang berasal dari amerika dan juga perusahaan jejaring sosial berbasis di *Menlo*, California, AS. *Facebook* adalah layanan jejaring sosial yang awalnya diluncurkan sebagai *facemash* pada bulan juli tahun 2003, kemudian dianti nama menjadi *facebook* pada 4 februari 2004. Sejarah berdirinya *facebook* didirikan oleh *Mark Zuckerberg* dan teman-teman nya di asrama kuliahnya di Universitas *Harvard* yaitu *Eduardo Saverin*, *andrew Mc Collum*, *dustin moskowitz* dan *chris hughes*.

B. Latar Belakang Jual Beli Di Media Social *Facebook*

Munculnya situs-situs jual beli online atau biasa disebut *e-commerce* makin memudahkan aktivitas jual beli. Kompas online

34

biar postingan yang saya jual di media facebook menarik perhatian pembeli mas,²⁶¹

*Beda lagi dengan pernyataan Cito, "saya sengaja menggunakan gambar yang bukan aslinya dari barang tersebut, hal ini saya lakukan karena gambar aslinya dengan gambar online sangat berbeda. Mas kan tau sendiri, gambar dalam jual beli online sangat bagus, entah karena foto yang rapih atau hasil editing, sehing ga menghasilkan foto yang sangat bagus, jadi sangat lah beda mas dengan barang yang aslinya, sehingga saya memutuskan mengupload gambar yang bukan aslinya dari barang tersebut mas."*⁶²

Namun ada penjual lain yang menggunakan gambar yang bukan aslinya tanpa sengaja, yaitu Mat Mengatakan, dia mencantumkan gambar tersebut karena tidak mengetahui bahwa gambar yang di upload sangatlah berbeda dengan barang yang asli. Mat mengatakan *“saya memang pernah mencantumkan gambar yang tidak sesuai dengan barang aslinya mas, tapi saya tidak sengaja untuk mencantumkan gambar itu mas, jadi saya tidak mengetahui kalau barang yang saya upload itu sangat berbeda dengan barang aslinya, karena saya hanya mengupload gambar barnagnya dan barnagnya masih berada di reseller mas,”*⁶³

Andre berbeda dengan penjual *online* yang ada di *facebook* lainnya. Dia tidak pernah mengupload gambar yang tidak aslinya. Andre

⁶¹ Uus, *wawancara*, surabaya, 13 desember 2019.

⁶² Cito, *wawancara*, surabaya, 12 desember 2019.

⁶³ Mat, *wawancara*, surabaya, 12 desember 2019.

“saya mendapatkan gambar yang saya upload dari semarang mas, tapi itu bukan gambar palsu, gambar yang saya upload itu berasal dari reseller yang sudah saya percaya, sehingga tidak terjadi kekecewaan oleh pihak pembeli. Jadinya saya sudah mengetahui barangnya itu seperti apa, kalau sudah begini biasanya saya mengupload gambar yang asli yang sesuai dengan barang tersebut, dengan cara saya harus pintar dalam mengambil gambar dengan pencahayaan yang cukup dan pas,”⁶⁹

Pernyataan dari para narasumber yang saya wawancarai menunjukkan bahwa gambar yang bukan aslinya dari barang tersebut bukanlah dari gambar mereka sendiri melainkan dia mendapatkan gambar tersebut dari *reseller*, dan mereka mengupload gambar tersebut, para penjual *online* tidak mengetahui apakah gambar yang mereka upload itu asli atau tidak. Karena hal ini para penjual belum tau seperti apa barang yang aslinya.

Dalam jual beli *online* terutama yang ada dalam media *facebook*, menyebutkan karakteristik barang sangatlah penting, seperti contoh bagaimana jenis barang tersebut dan bagaimana bahan dari barang itu, ukuran dari barang tersebut, dan warna barang tersebut. Hal ini karena dalam jual beli *online*, kita tidak bisa mengetahui barangnya secara langsung, dan saat kita melakukan transaksi penjual dan pembeli tidak

[illegible]

Data yang saya dapat di atas menunjukkan dari beberapa penjual *online* terutama manualnya dengan media *facebook* itu melakukan hal yang sama, hal ini dilakukannya dengan tujuan yang sama untuk menarik perhatian pembeli agar pembeli lain percaya dan merasa puas dengan kualitas barang tersebut, ada juga penjual yang memberkan harga dengan sesuai kebutunnya karena dia yakin dengan harga yang dia cantumkan itu sudah normal dengan harga yang ada di penjual *online* lainnya.

⁷⁶ Uus, *wawancara*, surabaya, 13 desember 2019.

harga di postingan saya itu mendapatkan harga itu dari reseller dan saya masih tidak tau berapa kalau di kirim sampai tujuan mangkanya saya mencantumkan harga itu asli dari reseller saya, dan saya itu jua belum mengambil keuntungan .”⁷⁷

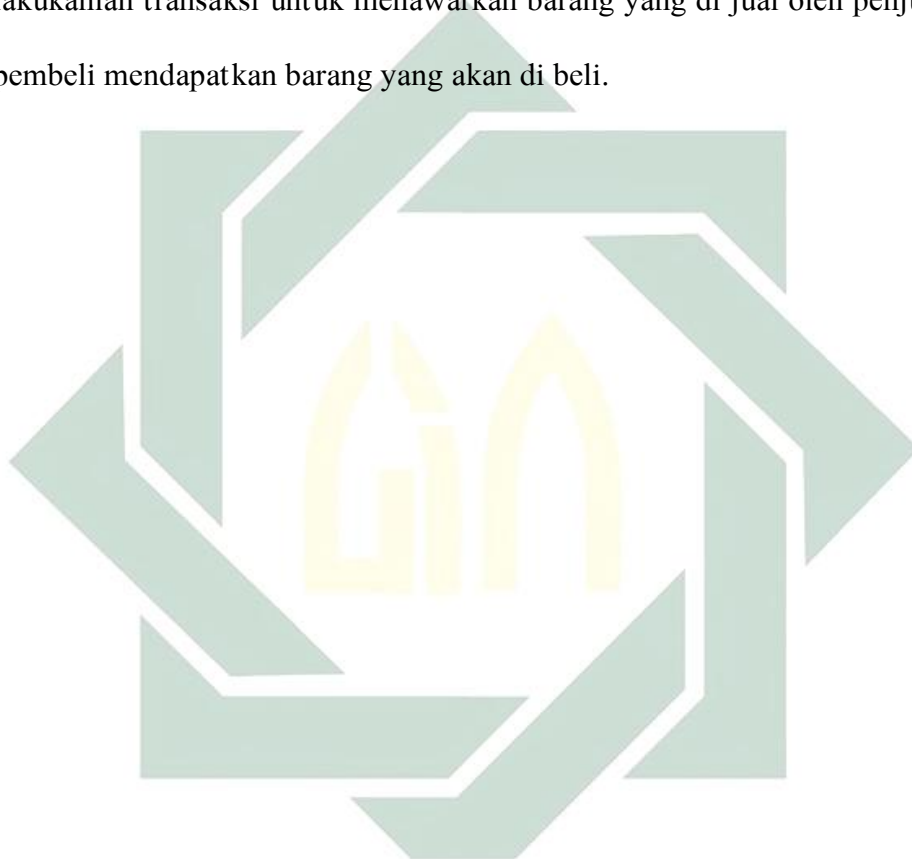
Ketika penulis melakukan penelitian, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pembeli tentang transaksi dalam jual beli di media *facebok*. Dari hasil wawancara dengan pembeli yang bernama imam, ”*saya kalau melakukan transaksi jual beli online seperi di media facebook saya sering melakukannya dengan COD (cash on delivery) karena pengalaman saya, saya pernah membeli barang online saya suka dengan*

[illegible]

Sama halnya dengan hadi,"saya juga pernah mengalami kejadian tersebut, seperti halnya barang yang ada di postingan itu sangat berbeda dengan barang aslinya, dan padahal harganya itu sudah terbilang standart tetapi barangnya yang tidak sesuai, maka dari itu saya lebih nyaman kalau langsung ketemu langsung/COD oleh penjual meskipun agak jauh dari lokasi rumah saya, kan bisa di sesuai kan ketemuannya dimana, kalau misalnya penjualnya di sidoarjo bisa saja saya sama penual ketemuan langsung di mana dengan penyesuaian yang kita sepakati, karena kalau denga sistem transfer saya kurang yakin sama barang aslinya, kadang di gambar itu bagus tetapi

[illegible]

Karena transaksi merupakan pokok yang wajib bagi calon pembeli dan penjual untuk hak yang di miliki oleh penjual dan pembeli, maka di lakukanlah transaksi untuk menawarkan barang yang di jual oleh penjual dan pembeli mendapatkan barang yang akan di beli.

[illegible]

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP HAL-HAL JUAL BELI DI *FACEBOOK* YANG MENYIMPANG DALAM HUKUM ISLAM

Untuk mengetahui apakah jual beli online bertentangan atau tidak ditinjau dari hukum Islam, maka perlu di bandingkan dengan syarat dan rukun jual beli.

Berdasarkan penelitian yang ada di lapangan terhadap jual beli yang melalui media *facebook*.

- [illegible]

Pada saat akad terjadi objek transaksi jual beli harus ada atau tampak. Terhadap objek yang tidak tampak, ulama Shāfi'iah dan Ḥanāfiyah melarang secara menyeluruh, kecuali dalam beberapa hal seperti jasa. Namun demikian, ulama fikih sepakat bahwa barang yang dijadikan akad harus sesuai dengan ketentuan syara', seperti objek yang halal, dapat diberikan pada waktu akad, barang harus diketahui oleh kedua belah pihak, dan barang itu harus suci.

[illegible]

Dapat disimpulkan bahwa belum adanya barang pada saat akad, bukan berarti akadnya tidak sah ataupun dikategorikan unsur *gharār*; karena objek dalam transaksi jual beli online, meski belum ada pada saat akad, tetap dipastikan ada kemudian hari. Pembeli tidak dapat melihat langsung objek barang dalam transaksi jual beli *online*, karena yang ditampilkan di internet adalah berupa foto benda tersebut, sehingga pembeli sulit memastikan apakah barang itu ada atau tidak. Tetapi, barang yang akan ditransaksikan dalam jual beli *online* ini sebenarnya sudah ada dan siap dikirim atau bersifat pemesanan. Mengenai jual beli barang yang tidak ada ditempat akad jual beli, dapat dilakukan asalkan ciri-ciri atau syarat dari barang yang dijanjikan sesuai dengan apa yang diinformasikan maka jual beli tersebut sah, dan kalau barang yang di kirimkan ini tidak sesuai dengan foto yang di simpulkan maka jual beli tersebut tidak sah dan di larang oleh Islam.

[illegible]

Sehingga jual beli *online* yang seperti ini dengan cara menjual dengan mencantumkan foto barang tersebut tetapi tidak dengan barang aslinya adalah tidak sah karena sifat objeknya masih samar dan tidak diketahui dengan jelas objek barangnya, dan termasuk jual beli yang seperti ini di anggap belum memenuhi dalam unsur *gharār*.

Hadits yang diriwayatkan oleh Iman Muslim yang berbunyi:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغُرَرِ ۖ

Artinya : “*Rosulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang jual beli al-hashah dan jual beli gharar*”

⁸⁶ Niko, *wawancara*, surabaya 10 desember 2019.

Islam menganggap penting. Di dalam Muamalah juga mengatur antara hubungan manusia dengan manusia lainnya yang di mana islam menyuruh kita semua sebagai manusia untuk mencari rezeki dengan cara yang halal. Dengan peribahasa lain Islam tidak menganggap penting urusan akhirat saja dan begitupun sebaliknya, bukan karena dunia saja, Islam menghendaki kesejahteraan manusia di akhirat dan di dunia.⁸⁷ Dalam jual beli penjual dituntut untuk tidak melakukan kecurangan dalam jual beli dengan sengaja entah itu dengan ucapan dan perbuatan dalam jual belinya. Dalam hukum

[illegible]

Dalam islam juga melarang jual beli yang bisa mengandung kebatalan seperti *riba* dan penipuan yang ada unsur *gharār* seperti harga objek barang yang akan di perjualbelikan tidak jelas begitupun akadnya juga tidak jelas di karenakan ada unsur penipuan, seperti halnya penjual memberikan harga yang ada di postingan tersebut tidak sesuai dengan harga barang yang aslinya. Ulama' Imam Ḥanbālīyah, imam Ḥanāfīyah, imam Mālīkīyah, dan imam ḥāfi'īah, melarang jual beli yang mengandung unsur *gharār*. *Gharār* dilarang karena menyebabkan kerugian pada salah satu pihak dan dapat menimbulkan permusuhan dan perselisihan antara kedua belah pihak.⁸⁸

Namun fakta yang di temukan pada jual beli *online* khususnya di media *facebook* di Surabaya, hampir semua mayoritas penjual *online* yang ada di Surabaya melakukan hal yang di larang seperti memberikan gambar yang tidak sesuai dengan barang aslinya, dan memberikan harga yang bukan dari harga aslinya. Pokok masalah di dalam jual beli seperti ini jika ditinjau dalam Hukum Islam maka jual beli tersebut tidak sah di karenakan membuat salah satu pihak kecewa, ketidakjujuran para penjual *online* dengan

[illegible]

Dampak dari perbuatan mereka akan mengakibatkan pembeli merasa kecewa karena barang yang dia inginkan tidak sesuai dengan gambar yang di posting oleh penjual, ciri-ciri dari barang tersebut juga tidak sesuai dengan gambar itu, seperti harga, ukuran, warna, dan modelnya, jadi barang yang di inginkan pembeli tidak sesuai dengan apa yang dideskripsikan oleh penjual *online*.

[illegible]

⁹⁰ Imam, *wawancara*, surabaya, 12 desember 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah di rumuskan pada sub bab yang ada di atas selanjutnya maka bisa di ambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Jual beli merupakan sesuatu yang di butuhkan oleh setiap orang, karena di setiap harinya orang itu pasti akan membutuhkan barang yang dia butuhkan, maka dari itu untuk memenuhi setiap hak orang itu sendiri dengan melalui jual beli, entah jual beli itu dengan cara *offline* atau pun *online*, di dalam jual beli secara *online* harus memenuhi syarat dan rukun menurut ulama' imam 4 madzab yaitu: ulama' imam Ḥanāfiyah, ulama' imam Ḥanbālīyah, ulama' imam Mālīkīyah, dan ulama iman Shāfi'īyah, pada dasarnya jual beli *online* ini hukumnya *mubah* (boleh) atau bisa menjadi haram, asalkan bisa memenuhi rukun dan syarat dalam jual beli tersebut.
2. Dalam hukum islam jual beli *online* haruslah jelas, dari segi kualitas barang, kondisi barang, dan seberapa layak barang itu di jual, dan terhindar dari unsur *gharār*/penipuan dengan cara memberikan gambar yang tidak sesuai dengan gambar barang yang aslinya karena mengandung kesamaran barang tersebut. Sehingga jual beli *online* yang seperti ini terutama melalui media *facebook* dengan mencantumkan gambar yang tidak sesuai dengan barang aslinya adalah tidak dah karena

1. Penjual *online* harusnya lebih mempertanggungjawabkan dan jujur dalam jual beli *online* seperti ini dengan tidak memberikan gambar yang bukan aslinya dari barang tersebut serta memberikan informasi yang sebenarnya dan dapat di pertanggungjawabkan, penjual juga seharusnya mau untuk mengganti rugi barang atau uang kalau terjadi kesalahan dalam barang tersebut.
2. Pembeli harus teliti dengan adanya postingan dengan gambar yang sangat menarik perhatian dalam jual beli *online*, dan harus pandai untuk memilih orang yang dapat dipercaya dalam jual beli *online*, pembeli juga harus teliti dalam memilih barang dan menanyakan spesifikasi barang tersebut terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat Ghazaly Et Al, 2010, *Fiqh Muamalah* , Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop.
- Abdul Azis Dahlan, ed., *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 3
- Ahmad Wardi Muslich, 2015, *fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah
- Ala' Eddin Kharofa, Transactions in Islamic Law
- Andre, *wawancara*, surabaya, 11 desember 2019.
- Andi Intan Cahyani, Fiqh Muamalah
- Ayu, *wawancara*, surabaya, 13 desember 2019.
- Burhan Bungin, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Grup
- Cito, *wawancara*, surabaya, 12 desember 2019
- Chalid Narbuko dan Abu Acmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV.Kathoda
- Disa Nusia Nistrina, 2015, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Online Dan Relevasinya Terhadap Undang-undang Perlindungan Konsumen*” (Skripsi UIN Alaudin Makasar,)
- Enang Hidayat, 2015, “*fiqh jual beli*“. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Fakultas Syariah dan Hukum, (April 2016), *Petunjuk teknik penulisan skripsi*
- Febriana Fitri Permatasari Santoso, 2018, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Onlline Yang Mencantumkan Gambar Dan Testimoni Hoax Di Ponorogo*” (Skripsi IAIN Ponorogo,).
- Fauzan Jatinika Abror , 2015, “*Kelebihan Facebook Sebagai Media Komunikasi Jual Beli Online*” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Imam al-Syaukani, Al-Darari al-Mudhi'ah Syarah al-Durar al-Bahiyyah.

